

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dijuluki negara agraris karena tepian dan lautannya lebih luas dari daratan dan disebut juga negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani atau bercocok tanam.¹ Namun jika kita lihat bercocok tanam tidak hanya pada sawah. Banyak tempat yang biasa ditanami antara lain ada ladang, pekarangan rumah, bila di desa pegunungan juga ditanami dan juga untuk perkebunan. Banyak perkebunan di Indonesia yang ditanami oleh masyarakat sekitar. Ada beragam macam tanaman yang bisa tumbuh subur di kebun contohnya sayur sayuran, kelapa sawit, tanaman karet, teh, tebu dan banyak tanaman lainnya yang tumbuh subur di perkebunan yang umumnya terletak di daerah dataran tinggi.

Dengan potensi yang dimiliki perkebunan tidak sedikit masyarakat yang menggantung kan hidupnya di sektor perkebunan ini. Salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit. Karena jika ditelaah hasil yang didapat juga cukup menjanjikan dan biasanya tempatnya tidak jauh dari pemukiman penduduk. Sudah tidak asing lagi kita dengan kelapa sawit yang mampu diekspor keluar negeri dengan hasil keuntungan yang besar merupakan salah satu contoh hasil cocok tanam dari perkebunan.

Karena semakin pentingnya perkebunan sebagai tempat tumbuh nya produk yang nantinya dapat diekspor maka perlu perhatian khusus dari berbagai pihak baik

¹ Omirais Lawolo, dkk., "Analisis Potensi, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman , Vol 1 No 2, (Medan: Universitas HKBP Nommesen Medan, 2022) , Hlm 36

masyarakat, dan pemerintah harus menjaganya jangan sampai rusak karena nantinya dapat merugikan negara.² Dan juga diperlukan pencatatan yang baik agar hasil yang didapat tersebut dapat disalurkan ke pihak yang tepat. Tidak ada kecurangan antara berbagai pihak yang turut serta dalam melakukan kegiatan perkebunan. Sehingga tidak ada yang dirugikan.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan akuntansi perkebunan pada kebun kelapa sawit ini. Akuntansi perkebunan merupakan salah satu bidang akuntansi yang diperlakukan lain dari penghitungan pada umumnya.³ karena pengkondisiannya relatif berbeda, mulai dari membeli benih, merawat benih dengan berbagai pengkondisian seperti penyiangan, pemberian racun hama, juga pemanenan saat produk telah menghasilkan, umumnya ada juga pengobatan lahan untuk pot yang terakhir.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan akuntansi perkebunan pada kebun kelapa sawit ini. Akuntansi perkebunan merupakan bidang Akuntansi yang diperlakukan lain dari akuntansi pada umumnya. karena kegiatannya yang cukup beragam mulai dari pembelian bibit, menjaga bibit dengan banyak kegiatan seperti menyiangi, memberi pupuk, kemudian panen jika sudah menghasilkan produk, lanjut lagi biasanya juga ada persiapan tanah untuk nantinya akan ditanami kembali.

Dengan adanya akuntansi perkebunan ini diharapkan perencanaan, pengelolaan keuangan dalam setiap aspek kegiatan perkebunan kelapa sawit berjalan dengan baik.

²Celine Perdana Rosyidiyah dan Lantip Susilowati, Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2021), hlm 13

³Celine Perdana Rosyidiyah dan Lantip Susilowati, Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2021), hlm

Sehingga pekebun tidak mengalami kerugian karena kurangnya perencanaan ketika akan bercocok tanam diperkebunan. Juga memudahkan pekebun dalam mengetahui laba atau rugi yang diterima ketika tanaman perkebunan tersebut terjual.

B. Fokus dan Tujuan

Bagi suatu negara, sektor perkebunan maupun pertanian ialah sektor yang dibutuhkan untuk mendukung perekonomian dan ketahanan pangan suatu negara. Perkebunan dan pertanian ialah suatu yang amat penting bagi suatu negara dikarenakan menyangkut kebutuhan pokok manusia. Apabila sebuah negara tidak mampu menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakatnya sendiri, maka negara tersebut memiliki ketergantungan terhadap impor pangan dari negara lain.

Dengan pentingnya keberadaan perkebunan tersebut, regulasi perkebunan butuh adanya pengaturan yang berstandar. Bukan hanya perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan atau manufaktur. Perkebunan dan pertanian pun perlu membuat laporan keuangan yg sesuai dengan standard yg berlaku. Hal ini dapat mendorong perkebunan untuk bisa bertahan dan bersaing di era sekarang. Untuk itu, perlu adanya pencatat keuangan bagi perkebunan sesuai dengan PSAK yg berlaku.

Berikut ini adalah tujuan akuntansi perkebunan kelapa sawit yaitu untuk menyiapkan atau menyajikan informasi keuangan perkebunan kelapa sawit kepada pihak yang membutuhkan. Akuntansi perkebunan mencatat, mengumpulkan, dan melaporkan informasi terkait keuangan perkebunan. Dengan adanya akuntansi ini, perkebunan tentu akan lebih mudah dalam manajemen dan perencanaannya. Hal ini dapat menyokong kemajuan usaha perkebunan

kelapa sawit di Indonesia. Sebagai realisasi dari julukan Indonesia yang merupakan negara Agraris. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga bisa dengan mudah mengajukan kredit secara resmi dengan laporan keuangan yang sesuai PSAK.

C. Manfaat dan Sistemika Penulisan

Terdapat dua manfaat dicantumkan dalam penulisan buku ini, manfaat praktis dan manfaat teoretis. Kegunaan manfaat praktis dalam buku ini ialah bermanfaat untuk pengguna, yang dapat menambah wawasan dalam mengetahui tentang akuntansi perkebunan kelapa sawit. Sedangkan kegunaan teoritis dalam buku ini ialah dijadikan bahan referensi untuk karya ilmiah terkait akuntansi perkebunan kelapa sawit.

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah buku ini ialah dengan membaginya menjadi beberapa bab yang saling berkaitan. **BAB I** membahas tentang latar belakang penulisan buku, fokus dan tujuan, manfaat dan sistematika penulisan buku, keterbaruan. **BAB II** membahas tentang usaha perkebunan sawit, yaitu pengertian perkebunan, ruang lingkup perkebunan, perkembangan perkebunan sawit di Indonesia, perkebunan sawit sebagai penyokong ekonomi Indonesia, pentingnya pencatatan dan pembukuan pada usaha perkebunan sawit. **BAB III** memaparkan tentang akuntansi usaha perkebunan sawit yaitu, pengertian akuntansi usaha perkebunan, tujuan akuntansi usaha perkebunan, karakteristik akuntansi usaha perkebunan, perkembangan akuntansi usaha perkebunan sawit di Indonesia. **BAB IV** dijelaskan tentang siklus akuntansi usaha perkebunan sawit, mulai dari pencatatan jurnal anggaran, analisis transaksi dan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pencatatan

jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan pencatatan jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan. **BAB V** memaparkan Ilustrasi Laporan Keuangan Perkebunan Kelapa Sawi Berdasarkan PSAK 69 yang terdiri dari (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) PSAK 69, contoh pencatatan pada perkebunan sawit, dan latihan soal. Pada **BAB VI** ditampilkan kesimpulan dari penulisan buku ini.

D. Keterbaruan

Buku ini menjelaskan tentang "Akuntansi perkebunan Kelapa Sawit". Kebaruan buku ini ialah menyajikan pemahaman baru pada ringkasan tentang laporan fiskal di sektor perkebunan, yang masih jarang dibalut dalam buku-buku sebelumnya. Buku ini juga memberikan latihan soal dengan jawaban. Penulis berharap buku ini dapat menambah kecerdikan antologi menjadi bahan pertimbangan bagi pekebun.

Buku ini menjelaskan tentang "Akuntansi perkebunan Kelapa Sawit". Kebaruan buku ini ialah menyajikan pemahaman baru kepada pembaca mengenai penyusunan laporan keuangan pada sektor perkebunan khususnya kelapa sawit yang masih jarang dibahas dalam karya ilmiah buku sebelumnya. Karya ilmiah buku ini juga memberikan latihan soal dengan jawaban. Penulis berharap buku ini dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi perkebunan sawit.